

Tren dan Pola Publikasi *Islamic Financial Reporting* dalam Akuntansi Syariah

Loso Judijanto¹, Apriyanto²

¹ IPOSS Jakarta

² Politeknik Tunas Pemuda Tangerang

Info Artikel

Article history:

Received Mei, 2025

Revised Mei, 2025

Accepted Mei, 2025

Kata Kunci:

Akuntansi Syariah, Analisis Bibliometrik, Bibliometrik, *Islamic Financial Reporting*, Tata Kelola Syariah

Keywords:

Bibliometric Analysis, Bibliometrics, *Islamic Accounting*, *Islamic Financial Reporting*, *Islamic Governance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren dan pola publikasi *Islamic Financial Reporting* (IFR) dalam disiplin akuntansi syariah menggunakan pendekatan bibliometrik. Data diambil dari basis data Scopus dengan rentang waktu 2010–2024 dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Hasil analisis menunjukkan bahwa topik utama yang mendominasi literatur IFR adalah *financial reporting*, *islamic banks*, dan *corporate governance*, yang saling terkait erat dalam membentuk struktur konseptual penelitian. Studi ini juga menemukan pergeseran fokus tematik dari isu normatif seperti *accountability* dan *islamic accounting* menuju tata kelola syariah dan efektivitas pengawasan. Penulis paling produktif seperti Hassan M.K. serta negara-negara seperti Malaysia, Indonesia, dan Inggris memainkan peran penting dalam membentuk jaringan kolaborasi global. Studi ini memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi arah pengembangan keilmuan IFR dan membuka ruang eksplorasi baru pada tema-tema yang kurang tersentuh seperti pengungkapan zakat, manajemen laba, dan efektivitas dewan pengawas syariah.

ABSTRACT

This study aims to map the trends and patterns of *Islamic Financial Reporting* (IFR) publications in the discipline of *Islamic accounting* using a bibliometric approach. Data were taken from the Scopus database with a time span of 2010–2024 and analyzed using VOSviewer software. The results of the analysis show that the main topics that dominate the IFR literature are *financial reporting*, *Islamic banks*, and *corporate governance*, which are closely interrelated in forming the conceptual structure of the research. The study also found a shift in thematic focus from normative issues such as *accountability* and *Islamic accounting* towards *Islamic governance* and *supervisory effectiveness*. The most prolific authors such as Hassan M.K. as well as countries such as Malaysia, Indonesia, and the United Kingdom play an important role in forming a global network of collaboration. This study contributes to identifying directions for the development of IFR scholarship and opens up new avenues of exploration on lesser-tapped themes such as *zakat disclosure*, *earnings management*, and *Islamic supervisory board effectiveness*.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sistem keuangan Islam telah menciptakan kebutuhan akan pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. *Islamic Financial Reporting* (IFR) tidak hanya mencerminkan transaksi ekonomi dalam bingkai syariah, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan akuntabilitas yang selaras dengan *maqashid al-shariah* (Mardian, 2015; Rizqiah & Lubis, 2017). Dalam praktiknya, IFR menghadirkan tantangan yang berbeda dari pelaporan keuangan konvensional karena adanya prinsip pelarangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan institusi keuangan syariah global, diskursus akademik mengenai IFR turut mengalami peningkatan yang signifikan (Rahmatika et al., 2020).

Sejak diperkenalkannya standar pelaporan keuangan Islam oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI), telah terjadi dinamika dalam adopsi dan penerapannya di berbagai negara. Negara-negara seperti Bahrain, Pakistan, dan Indonesia telah mencoba mengadopsi standar ini, namun dengan pendekatan yang berbeda-beda sesuai konteks yurisdiksi masing-masing (Alfaeni & Diana, 2023; Ratih & Latifah, 2023). Sementara beberapa negara mengintegrasikan IFRS dengan modifikasi syariah, yang lain tetap menggunakan kerangka lokal yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Kondisi ini menciptakan keberagaman praktik IFR yang tercermin dalam literatur akademik global (Ariningrum & Sutrahti, 2022; Mukhibad, 2018).

Pertumbuhan jumlah publikasi akademik yang membahas IFR dalam dua dekade terakhir menunjukkan meningkatnya perhatian para peneliti terhadap isu ini. Kajian-kajian tersebut tidak hanya mencakup aspek teknis pelaporan, tetapi juga nilai-nilai normatif, pengaruh budaya, tata kelola syariah, serta persepsi para pemangku kepentingan terhadap kualitas pelaporan keuangan Syariah (Rahmi et al., 2022; Sutapa & Hanafi, 2019). Berbagai jurnal internasional seperti *Journal of Islamic Accounting and Business Research* dan *Accounting, Auditing & Accountability Journal* menjadi wadah penting bagi perkembangan literatur ini.

Namun, meskipun jumlah publikasi terus meningkat, belum banyak studi yang secara khusus menganalisis tren dan pola publikasi mengenai IFR sebagai satu bidang kajian tersendiri dalam disiplin akuntansi syariah. Penelusuran terhadap pola kolaborasi penulis, institusi yang dominan, wilayah geografis penghasil literatur terbanyak, serta tema-tema utama yang sering dibahas akan memberikan gambaran utuh tentang arah dan perkembangan penelitian IFR. Pendekatan bibliometrik sangat relevan untuk menggali pertanyaan-pertanyaan tersebut karena mampu mengidentifikasi kontribusi ilmiah dan relasi pengetahuan secara sistematis (Donthu et al., 2021).

Analisis terhadap publikasi IFR juga penting untuk memahami sejauh mana literatur ini berkontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik akuntansi syariah secara umum. Dengan mengidentifikasi celah riset, topik dominan, serta evolusi konseptual dalam IFR, studi ini dapat memberikan kontribusi strategis bagi peneliti, pembuat kebijakan, dan institusi pendidikan tinggi yang tengah mengembangkan kurikulum akuntansi syariah. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya bersifat retrospektif tetapi juga prospektif, dengan tujuan utama menyusun peta intelektual yang komprehensif terkait *Islamic Financial Reporting*.

Meskipun *Islamic Financial Reporting* telah menjadi topik yang semakin populer dalam diskursus akuntansi syariah global, belum terdapat pemetaan ilmiah yang menyeluruh terkait tren, pola kolaborasi, dan tema-tema dominan dalam publikasi IFR. Kurangnya pemahaman terhadap perkembangan historis dan struktur jaringan pengetahuan ini berisiko menciptakan duplikasi penelitian serta menghambat sintesis pengetahuan yang lebih strategis. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi sistematis yang mampu mengungkap arah perkembangan literatur dan potensi eksplorasi lebih lanjut dalam bidang ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren dan pola publikasi *Islamic Financial Reporting* dalam disiplin akuntansi syariah melalui pendekatan bibliometrik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis tren dan pola publikasi terkait *Islamic Financial Reporting* (IFR) dalam konteks akuntansi syariah. Metode bibliometrik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi struktur, dinamika, dan evolusi pengetahuan dalam suatu bidang secara kuantitatif dan sistematis (Aria & Cucurullo, 2017). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Scopus, yang merupakan salah satu basis data ilmiah terbesar dan paling terpercaya untuk literatur akademik bereputasi. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “*Islamic Financial Reporting*”, “*Sharia Accounting*”, dan “*Islamic Accounting Standards*” yang dikombinasikan secara logis menggunakan operator *boolean*.

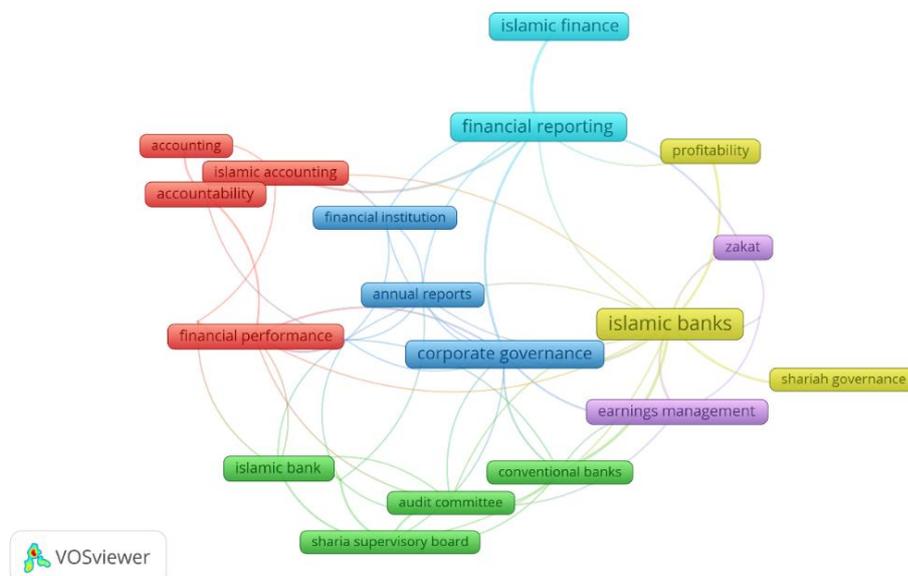
Rentang waktu yang digunakan dalam pencarian literatur adalah 2010 hingga 2024, untuk merefleksikan perkembangan kontemporer IFR dalam dua dekade terakhir. Hanya dokumen yang termasuk dalam kategori artikel jurnal (*journal articles*) dan ditulis dalam bahasa Inggris yang disertakan dalam analisis ini, guna menjamin kualitas akademik dan keterbacaan global. *File* bibliografi dari hasil pencarian diekspor dalam format CSV dan diolah menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk analisis visualisasi jaringan, seperti *co-authorship*, *co-occurrence keyword*, dan *citation analysis*.

Dalam proses analisis, *co-authorship analysis* digunakan untuk mengeksplorasi pola kolaborasi antarpengarang dan institusi, sementara *keyword co-occurrence* digunakan untuk mengidentifikasi tema dan topik yang dominan dalam literatur. Selain itu, *citation analysis* dilakukan untuk mengidentifikasi artikel, penulis, dan jurnal yang paling berpengaruh dalam perkembangan kajian IFR. Semua data kemudian diverifikasi ulang secara manual untuk menghindari duplikasi dan ketidaksesuaian topik. Langkah-langkah analisis dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (1) penarikan dan pembersihan data, (2) visualisasi bibliometrik menggunakan *mapping technique* dari VOSviewer, dan (4) interpretasi hasil berdasarkan *clustering* dan jaringan keterkaitan. Validitas data dijaga dengan mengevaluasi kecocokan topik berdasarkan abstrak dan kata kunci dari masing-masing artikel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Visualisasi Jaringan Kata Kunci

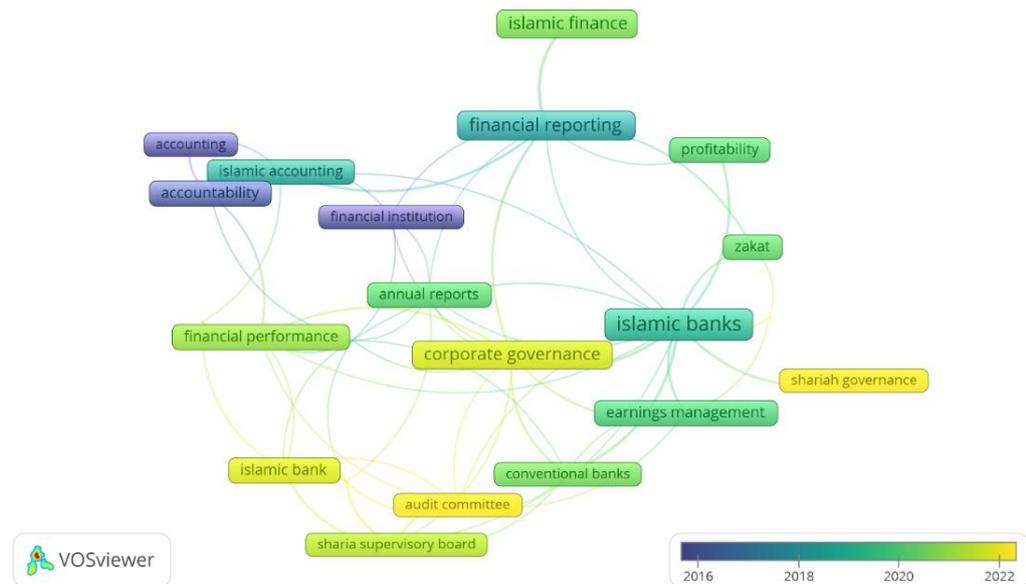


Gambar 1. Visualisasi Jaringan
Sumber: Data Diolah dengan VOSviewer

Gambar hasil VOSviewer tersebut menunjukkan peta ko-terminologi (keyword co-occurrence map) dalam kajian *Islamic Financial Reporting* (IFR), yang memetakan keterkaitan antar konsep utama yang sering muncul bersamaan dalam publikasi akademik. Setiap warna mewakili sebuah *cluster* tematik, yang menunjukkan fokus penelitian berbeda namun saling berhubungan dalam ekosistem IFR dan akuntansi syariah. Visualisasi ini merefleksikan struktur konseptual literatur dan dapat digunakan untuk memahami arah utama perkembangan riset. Cluster merah berpusat pada tema "*financial performance*", "*accountability*", "*islamic accounting*", dan "*accounting*". Ini menunjukkan fokus riset pada bagaimana akuntansi syariah dan pelaporan keuangan Islam berkontribusi terhadap kinerja keuangan dan akuntabilitas lembaga. Hubungan erat antar istilah ini mengindikasikan perhatian literatur pada dimensi normatif IFR serta peran pelaporan dalam mencerminkan tanggung jawab sosial dan etika bisnis dalam Islam.

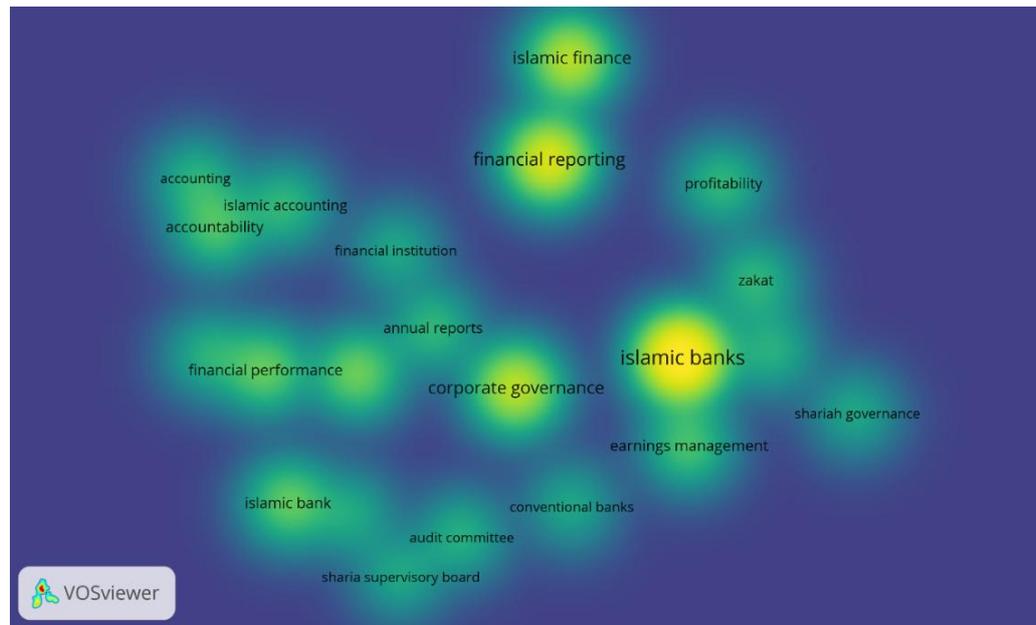
Cluster biru menekankan pada hubungan antara "*corporate governance*", "*annual reports*", dan "*financial institution*". Fokus pada *governance* mengindikasikan bahwa kualitas pelaporan IFR banyak dikaitkan dengan struktur tata kelola perusahaan dan transparansi lembaga keuangan syariah. "Annual reports" sebagai dokumen utama pelaporan formal menjadi pusat interaksi antara pengungkapan informasi dan tata kelola yang efektif. Cluster hijau mencerminkan aspek struktural kelembagaan dari pelaporan keuangan Islam, ditunjukkan oleh keterkaitan antara "*islamic bank*", "*sharia supervisory board*", "*audit committee*", dan "*conventional banks*". Keberadaan istilah "*conventional banks*" dalam klaster ini menunjukkan adanya perbandingan antara praktik IFR di bank syariah dan konvensional, serta pentingnya peran pengawasan internal dan lembaga syariah dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip Islam.

Sementara itu, cluster kuning dan ungu yang mengelilingi kata kunci utama "*islamic banks*" dan "*financial reporting*" memperlihatkan dimensi yang lebih tematik dan aplikatif seperti "*profitability*", "*zakat*", "*shariah governance*", dan "*earnings management*". Ini menunjukkan bahwa IFR tidak hanya dipahami sebagai pelaporan statis, tetapi juga sebagai alat strategis yang dapat mempengaruhi laba, kepatuhan zakat, dan bahkan praktik manipulasi laba dalam konteks bank Islam. Fokus pada "*shariah governance*" menegaskan bahwa struktur pengawasan syariah memegang peran penting dalam integritas IFR. Visualisasi ini mengungkapkan bahwa kajian IFR bersifat multidimensional—menggabungkan aspek normatif (etika dan akuntabilitas), struktural (tata kelola dan pengawasan), serta strategis (kinerja dan manajemen laba). Hubungan erat antar klaster mencerminkan pendekatan interdisipliner dalam studi ini dan menegaskan posisi *Islamic Financial Reporting* sebagai pilar penting dalam praktik dan teori akuntansi syariah modern.



Gambar 2. Visualisasi Overlay
Sumber: Data Diolah dengan VOSviewer

Gambar ini merupakan visualisasi bibliometrik dari *keyword co-occurrence* berdasarkan dimensi waktu. Warna pada peta mencerminkan tahun rata-rata kemunculan kata kunci dalam publikasi—dengan biru tua mewakili kata kunci yang dominan sebelum tahun 2018, hijau untuk sekitar tahun 2019–2020, dan kuning cerah untuk yang muncul lebih sering pada 2021–2022. Melalui peta ini, dapat dilihat evolusi konsep dalam literatur *Islamic Financial Reporting* dan pergeseran fokus tematik dari waktu ke waktu. Kata kunci seperti "accounting", "islamic accounting", dan "accountability" berada pada spektrum biru keuangan, menunjukkan bahwa diskusi awal dalam literatur IFR lebih terfokus pada aspek fundamental akuntansi syariah dan prinsip-prinsip dasar pelaporan. Sementara itu, kata seperti "corporate governance", "audit committee", dan "sharia supervisory board" mendominasi publikasi setelah 2020 (warna kuning), yang mengindikasikan adanya peningkatan perhatian terhadap aspek tata kelola dan pengawasan internal dalam IFR. Kata kunci "shariah governance" bahkan muncul paling akhir, menunjukkan topik ini adalah tema riset yang relatif baru dan sedang berkembang. Selain itu, kata kunci seperti "financial reporting", "islamic banks", dan "financial performance" muncul di area tengah dengan gradasi hijau, menandakan bahwa tema-tema ini tetap menjadi pusat perhatian dalam kurun 2018–2020. Ini mencerminkan posisi mereka sebagai topik yang stabil dan fundamental dalam studi IFR. Perubahan spektrum warna dalam jaringan ini menggambarkan dinamika intelektual dalam bidang akuntansi syariah dan menunjukkan bagaimana isu-isu baru seperti manajemen laba syariah dan tata kelola syariah menjadi pusat perhatian penelitian mutakhir.



Gambar 3. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah dengan VOSviewer

Gambar ini menampilkan visualisasi densitas kata kunci dari literatur terkait *Islamic Financial Reporting* (IFR) menggunakan peta panas (density visualization) dari VOSviewer. Warna kuning menunjukkan kepadatan tinggi, artinya kata kunci tersebut sering muncul dan memiliki banyak keterkaitan dengan istilah lain. Warna hijau menandakan tingkat keterkaitan menengah, sedangkan biru atau tanpa rona menandakan frekuensi rendah atau keterkaitan lemah. Dari visualisasi ini, terlihat bahwa istilah "*islamic banks*", "*financial reporting*", dan "*corporate governance*" merupakan pusat-pusat intensitas riset tertinggi dalam literatur IFR, mencerminkan bahwa ketiganya adalah topik dominan dan menjadi perhatian utama peneliti. Di sisi lain, istilah seperti "*sharia supervisory board*", "*audit committee*", dan "*zakat*" menunjukkan tingkat kepadatan yang lebih rendah, meskipun tetap terhubung dalam jaringan riset. Hal ini menunjukkan bahwa tema-tema tersebut masih bersifat spesifik atau belum seintensif tema utama dalam dibahas secara luas.

b. Analisis Kutipan

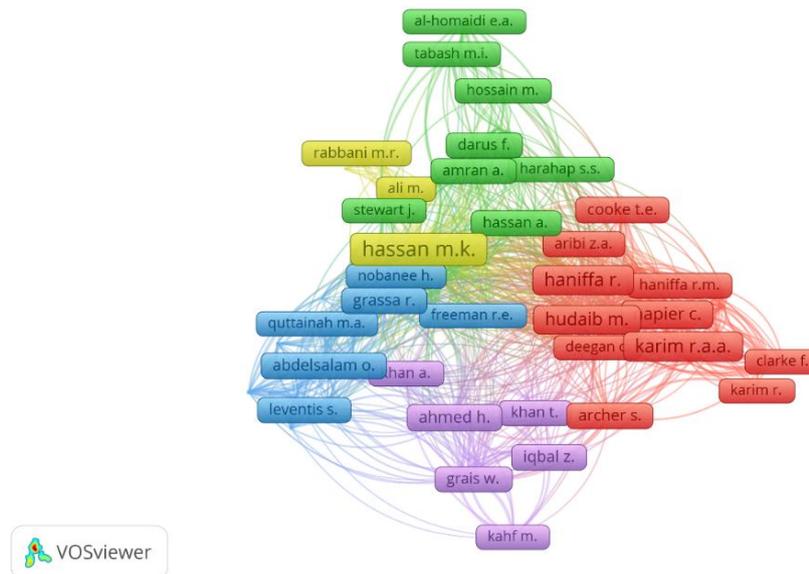
Tabel 1. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
302	(Maali et al., 2006)	<i>Social reporting by islamic banks</i>
282	(Mallin et al., 2014)	<i>Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks</i>
164	(Nobanee & Ellili, 2016)	<i>Corporate sustainability disclosure in annual reports: Evidence from UAE banks: Islamic versus conventional</i>
163	(Hassan & Syafri Harahap, 2010)	<i>Exploring corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks</i>
131	(Karim, 2001)	<i>International accounting harmonization, banking regulation, and Islamic banks</i>
116	(Abdelsalam et al., 2016)	<i>Earnings management behaviors under different monitoring mechanisms: The case of Islamic and conventional banks</i>
105	(Belal et al., 2015)	<i>Ethical Reporting in Islami Bank Bangladesh Limited (1983–2010)</i>

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
94	(Archer et al., 1998)	<i>Financial contracting, governance structures and the accounting regulation of Islamic banks: An analysis in terms of agency theory and transaction cost economics</i>
78	(Aribi & Gao, 2011)	<i>Narrative disclosure of corporate social responsibility in Islamic financial institutions</i>
70	(Alshater et al., 2021)	<i>Influential and intellectual structure of Islamic finance: a bibliometric review</i>

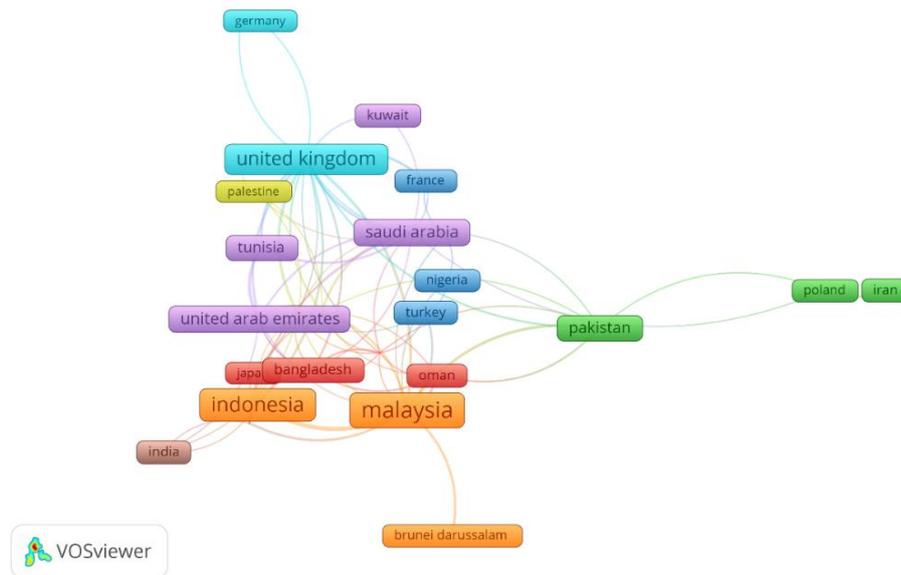
Sumber: Scopus, 2025

c. Visualisasi Kepenulisan



Gambar 4. Visualisasi Kepenulisan
Sumber: Data Dianalisis dengan VOSviewer

Gambar ini menampilkan peta ko-penulis (co-authorship network) yang merepresentasikan kolaborasi antar penulis dalam bidang *Islamic Financial Reporting* dan akuntansi syariah. Tiap warna menunjukkan kelompok (cluster) kolaborasi ilmiah yang saling terhubung erat. Nama Hassan M.K. tampak berada di pusat jaringan dengan ukuran node besar dan konektivitas tinggi, menandakan peran sentralnya sebagai penulis produktif dan kolaboratif lintas kelompok. Di sisi kanan, cluster merah mencakup tokoh-tokoh berpengaruh seperti Haniffa R., Hudaib M., Napier C., dan Karim R.A.A., yang dikenal sebagai pelopor dalam literatur akuntansi Islam. Sementara itu, cluster biru di sisi kiri seperti Quttainah M.A., Grassa R., dan Abdelsalam O. menunjukkan jaringan kolaborasi yang lebih fokus pada aspek keuangan dan kelembagaan syariah. Adanya banyak garis penghubung antar cluster menunjukkan bahwa bidang ini memiliki struktur kolaborasi lintas disiplin dan lintas geografi yang kuat.



Gambar 5. Visualisasi Kenegaraan
Sumber: Data Dianalisis dengan VOSviewer

Gambar ini menampilkan peta kolaborasi antar negara (country co-authorship network) dalam studi *Islamic Financial Reporting* dan akuntansi syariah. Node terbesar seperti Malaysia, Indonesia, Pakistan, dan United Kingdom menunjukkan kontribusi publikasi yang signifikan dan peran utama dalam jaringan kolaborasi global. Malaysia dan Indonesia tampak berada di pusat kolaborasi regional Asia Tenggara, menunjukkan intensitas riset tinggi dan keterhubungan dengan negara-negara seperti Brunei Darussalam, Bangladesh, dan Oman. Di sisi lain, United Kingdom memainkan peran sebagai penghubung lintas regional, menjalin kolaborasi aktif dengan negara-negara Timur Tengah seperti Saudi Arabia, UAE, dan Tunisia, serta dengan negara Eropa lainnya seperti Jerman dan Prancis. Keberadaan negara-negara seperti Poland dan Iran di pinggiran peta mencerminkan partisipasi terbatas atau kolaborasi yang lebih terisolasi. Peta ini menegaskan bahwa kajian IFR bersifat global, namun dipusatkan pada poros Asia Tenggara, Timur Tengah, dan Eropa Barat, dengan Malaysia dan UK sebagai aktor dominan dalam produksi dan diseminasi pengetahuan.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi lanskap keilmuan *Islamic Financial Reporting* (IFR) dalam konteks akuntansi syariah menggunakan pendekatan bibliometrik, yang mencakup analisis kata kunci, kolaborasi penulis, jaringan institusi, serta kontribusi negara. Berdasarkan visualisasi ko-terminologi, terlihat bahwa konsep *financial reporting*, *islamic banks*, dan *corporate governance* merupakan topik sentral yang menjadi simpul keterhubungan banyak topik lainnya. Dominasi ketiga istilah ini menegaskan bahwa fokus utama dalam literatur IFR tidak hanya pada aspek pelaporan semata, tetapi juga mencakup tata kelola syariah dan implementasi IFR dalam konteks lembaga keuangan Islam, terutama perbankan syariah (Pratomo & Nugrahanti, 2022; Retnaningsih et al., 2019; Sutapa & Hanafi, 2019).

Lebih lanjut, peta kata kunci menunjukkan bahwa literatur IFR berkembang dalam beberapa cluster tematik. Cluster pertama mencakup aspek normatif dan filosofis, yang ditunjukkan oleh keterkaitan erat antara *accountability*, *islamic accounting*, dan *accounting*. Cluster ini menekankan pada dimensi etika pelaporan, nilai-nilai syariah, serta bagaimana IFR dapat merepresentasikan maqashid al-shariah dalam praktik akuntansi modern (Sulistiyawati & Indah, 2017). Cluster kedua berfokus pada isu-isu kelembagaan seperti *audit*

committee, sharia supervisory board, dan conventional banks. Ini mencerminkan ketertarikan riset terhadap perbandingan tata kelola di bank syariah dan konvensional serta peran dewan pengawas syariah dalam menjaga integritas pelaporan.

Dari perspektif temporal, analisis distribusi waktu kata kunci mengungkapkan pergeseran fokus riset. Kata kunci awal seperti *accounting* dan *islamic accounting* mendominasi publikasi sebelum 2018, mencerminkan fondasi teoretis dan upaya awal dalam merumuskan sistem pelaporan yang sesuai syariah. Namun, sejak 2020 ke atas, tema-tema seperti *shariah governance, audit committee, dan corporate governance* menjadi semakin menonjol, yang menandakan pergeseran menuju isu tata kelola dan transparansi dalam konteks praktis. Hal ini selaras dengan meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan terhadap akuntabilitas lembaga keuangan Islam serta dorongan regulator terhadap penguatan pengawasan syariah.

Visualisasi densitas kata kunci menegaskan kembali hasil tersebut. Istilah seperti *islamic banks* dan *financial reporting* berada pada area kepadatan tinggi (warna kuning cerah), mengindikasikan bahwa kedua istilah tersebut sangat sering muncul dalam literatur dan memiliki koneksi kuat dengan banyak istilah lainnya. Sebaliknya, istilah seperti *zakat, shariah governance, dan profitability* muncul di area kepadatan menengah hingga rendah, yang menunjukkan bahwa tema-tema ini masih berkembang dan memiliki ruang eksplorasi lebih lanjut. Hal ini memberikan peluang riset untuk mendalami bagaimana IFR dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip zakat atau bagaimana pelaporan keuangan syariah memengaruhi profitabilitas dan kinerja lembaga.

Dalam konteks kolaborasi ilmiah, peta ko-penulis mengungkapkan bahwa *Hassan M.K.* adalah tokoh sentral dengan jaringan kolaborasi lintas cluster. Kehadirannya sebagai penghubung antar penulis dari berbagai institusi dan wilayah menunjukkan peran pentingnya dalam mengkonsolidasikan pengetahuan IFR secara global. Cluster merah yang terdiri dari peneliti ternama seperti *Haniffa R., Hudaib M., Napier C., dan Karim R.A.A.* mencerminkan basis teoretis literatur IFR dengan pendekatan kritis dan normatif yang kuat. Mereka banyak berkontribusi dalam membingkai IFR sebagai sistem pelaporan alternatif yang tidak hanya memenuhi kepentingan ekonomi, tetapi juga spiritual dan sosial.

Sementara itu, cluster biru dan hijau mencerminkan jaringan kolaborasi yang lebih terfokus pada praktik kelembagaan dan aplikasi IFR di negara-negara berkembang. Misalnya, kolaborasi antara *Grassa R. dan Quttainah M.A.* mencerminkan ketertarikan pada tata kelola syariah di wilayah Timur Tengah. Peneliti dari Asia Selatan dan Tenggara seperti *Ahmed H., Iqbal Z., dan Harahap S.S.* juga menunjukkan pengaruh penting dalam membangun literatur berbasis konteks lokal. Keberagaman ini menunjukkan bahwa meskipun IFR memiliki prinsip-prinsip dasar syariah yang universal, implementasinya sangat dipengaruhi oleh konteks geografis dan regulasi nasional masing-masing negara.

Peta kolaborasi negara menunjukkan bahwa Malaysia dan Indonesia adalah dua negara dengan kontribusi tertinggi dalam publikasi IFR. Dominasi Malaysia dapat dikaitkan dengan peran proaktif lembaga seperti Bank Negara Malaysia dan institusi pendidikan tinggi yang mendukung pengembangan akuntansi syariah. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah lembaga keuangan syariah terbesar, menunjukkan peningkatan riset yang signifikan, terutama dalam dekade terakhir. Kedua negara ini juga menjadi pusat kolaborasi Asia Tenggara yang terhubung dengan negara lain seperti Brunei, Bangladesh, dan Pakistan.

Di tingkat global, United Kingdom muncul sebagai simpul kolaborasi penting, menjalin koneksi dengan banyak negara dari Timur Tengah, Afrika, hingga Asia. Peran Inggris tidak hanya sebagai produsen literatur, tetapi juga sebagai pusat akademik dan penerbitan jurnal ternama dalam bidang akuntansi dan keuangan syariah. Negara-negara seperti Saudi Arabia, UAE, dan Tunisia menunjukkan partisipasi aktif, mencerminkan

keseriusan wilayah MENA dalam mengembangkan IFR sebagai bagian dari arsitektur ekonomi Islam. Di sisi lain, negara-negara seperti Poland dan Iran muncul sebagai simpul yang lebih terisolasi, mengindikasikan adanya kontribusi tetapi belum tergabung kuat dalam jejaring kolaboratif global.

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa literatur *Islamic Financial Reporting* bersifat multidimensional dan global. Terdapat perpaduan antara pendekatan teoretis-normatif dan empiris-praktis, serta keterlibatan peneliti dari berbagai latar belakang geografis dan disiplin. Tantangan utama ke depan adalah mendorong integrasi antar klaster agar tidak terjadi fragmentasi pengetahuan. Selain itu, topik-topik yang masih jarang diteliti seperti *earnings management*, *zakat disclosure*, dan *shariah supervisory effectiveness* dapat menjadi ruang eksplorasi baru yang menjanjikan. Dari segi metodologi, hasil studi ini menunjukkan bahwa pendekatan bibliometrik sangat efektif dalam mengungkap peta intelektual IFR. Teknik visualisasi yang digunakan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang struktur pengetahuan, hubungan kolaboratif, dan evolusi tematik dalam bidang ini. Peneliti, praktisi, maupun regulator dapat menggunakan hasil ini sebagai dasar untuk merancang agenda riset, kebijakan pelaporan, dan strategi pendidikan akuntansi syariah yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik, studi ini menyimpulkan bahwa penelitian terkait *Islamic Financial Reporting* dalam akuntansi syariah menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dengan dominasi topik pada pelaporan keuangan, perbankan syariah, dan tata kelola perusahaan. Malaysia, Indonesia, dan Inggris menjadi pusat kontribusi utama dalam jaringan kolaborasi global, sementara tokoh seperti Hassan M.K. dan Haniffa R. memainkan peran penting dalam pengembangan literatur. Pergeseran fokus tematik dari aspek normatif menuju tata kelola syariah dan efektivitas pengawasan menandakan evolusi intelektual bidang ini. Temuan ini menggarisbawahi perlunya kolaborasi lintas disiplin dan eksplorasi terhadap topik yang belum banyak diteliti seperti manajemen laba dan pengungkapan zakat untuk memperkaya khazanah keilmuan IFR.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O., Dimitropoulos, P., Elnahass, M., & Leventis, S. (2016). Earnings management behaviors under different monitoring mechanisms: The case of Islamic and conventional banks. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 132, 155–173.
- Alfaeni, V. N., & Diana, N. (2023). Perkembangan akuntansi syariah. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 227–238.
- Alshater, M. M., Hassan, M. K., Khan, A., & Saba, I. (2021). Influential and intellectual structure of Islamic finance: a bibliometric review. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(2), 339–365.
- Archer, S., Abdel Karim, R. A., & Al-Deehani, T. (1998). Financial contracting, governance structures and the accounting regulation of Islamic banks: an analysis in terms of agency theory and transaction cost economics. *Journal of Management and Governance*, 2(2), 149–170.
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). A brief introduction to bibliometrix. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975.
- Aribi, Z. A., & Gao, S. S. (2011). Narrative disclosure of corporate social responsibility in Islamic financial institutions. *Managerial Auditing Journal*, 27(2), 199–222.
- Ariningrum, H., & Sutrahti, F. Y. (2022). Peningkatan Teori Akuntansi Syariah Di Indonesia. *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 96–106.
- Belal, A. R., Abdelsalam, O., & Nizamee, S. S. (2015). Ethical reporting in islami bank Bangladesh limited (1983–2010). *Journal of Business Ethics*, 129, 769–784.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.

- Hassan, A., & Syafri Harahap, S. (2010). Exploring corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 203–227.
- Karim, R. A. A. (2001). International accounting harmonization, banking regulation, and Islamic banks. *The International Journal of Accounting*, 36(2), 169–193.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social reporting by Islamic banks. *Abacus*, 42(2), 266–289.
- Mallin, C., Farag, H., & Ow-Yong, K. (2014). Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 103, S21–S38.
- Mardian, S. (2015). Tingkat kepatuhan syariah di lembaga keuangan syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 57–68.
- Mukhibad, H. (2018). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Sosial Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311.
- Nobanee, H., & Ellili, N. (2016). Corporate sustainability disclosure in annual reports: Evidence from UAE banks: Islamic versus conventional. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 55, 1336–1341.
- Pratomo, J., & Nugrahanti, T. P. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Spesial Issues 1), 274–283.
- Rahmatika, D. N., Hamzani, A. I., Aravik, H., & Yunus, N. R. (2020). Sight Beyond Sight: Foreseeing Fraudulent Financial Reporting through the Perspective of Islamic Legal Ethics. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12(2).
- Rahmi, F., Dahar, R., & Yanti, N. S. P. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Syariah dan Penggunaan Aplikasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK-Syariah dan SAK-ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(2), 316–317.
- Ratih, D., & Latifah, E. (2023). Prinsip Akuntansi Syariah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia. *JISEF: Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 2(02), 135–146.
- Retnaningsih, S., Hariyanti, W., & Astuti, T. P. (2019). Pengaruh pengungkapan islamic social reporting (ISR) terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah Di Indonesia tahun 2012-2016. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 169–186.
- Rizqiah, R. N., & Lubis, A. T. (2017). Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 63–81.
- Sulistiyawati, A. I., & Indah, Y. (2017). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2).
- Sutapa, S., & Hanafi, R. (2019). Dampak islamic corporate governance, islamic social reporting pada kinerja keuangan bank syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155–165.